UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS BAHASA ARAB KELAS VIII-6 MTsN 1 KOTA PADANG DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF-TELEPONE TAHUN PELAJARAN 2021/2022 MTsN 1 KOTA PADANG

Oleh

Salmawati

MTsN 1 Kota Padang

Email: umisal0393@gmail.com

Article History:

Received: 19-01-2023

Revised: 20-02-2023

Accepted: 23-03-2023

Keywords:

Peningkatan,

Keterampilan Menulis,

Gambar Berseri

Abstract: Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa, salah satu dari keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis bahasa Arab. Keterampilan menulis merupakan tahap yang paling akhir diantara keterampilan yang lainnya. Dalam keterampilan menulis ini banyak siswa yang merasa kesulitan baik dalam hal penemuan gagasan, koherensi antar kalimat dalam satu paragraf maupun isi dari paragraf tersebut. Untuk itu guru dituntut untuk lebih Kreatif dalam penyampaian materi. Salah satu media yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis adalah gambar berseri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII-6 MTs Negeri 1 Kota Padang dengan menggunakan gambar berseri, dan (2) Peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VIII-6 MTs Negeri 1 Kota Padang setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan gambar berseri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap penelitiannya meliputi: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) Refleksi (reflektion). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes, (2) wawancara, (3) Observasi, dan (4) angket. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan pengumpulan, penyelesaian, serta penganalisisan data penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Validasi data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi dengan membandingkan validasi data hasil tes, hasil wawancara dan hasil Observasi.

PENDAHULUAN**a. Latar Belakang Masalah**

Seperti yang termaktub dalam Permenag RI Nomor 2 tahun 2008 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah:

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.¹

Oleh karena itu Usaha peningkatan sumber daya manusia sedang marak dilakukan di negara ini. Salah satu perwujudannya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah sedemikian rupa sehingga terjadi penyempurnaan dan perubahan kurikulum beberapa kali.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat menumbuhkan tanggung jawab dan partisipasi peserta didik untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), serta memberanikan diri berperan serta dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Guru sebagai fasilitator seperti yang diharapkan oleh KBK dituntut untuk dapat mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan KBK. Oleh karenanya, guru dituntut pula untuk lebih profesional, *Inovatif*, perpspektif dan pro aktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memerankan bagian yang sangat penting. Selain digunakan sebagai media untuk berkomunikasi juga digunakan untuk menguasai teknologi yang perkembangannya menuntut kita untuk mempelajarinya lebih

¹Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2008

dalam. Pembelajaran bahasa Inggris harus mencakup 4 ketrampilan berbahasa yaitu : membaca (*reading*), menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*) secara terpadu. Menulis adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa untuk memahami isi suatu wacana.

b. Identifikasi Masalah

Pembelajaran secara konvensional (*teacher centered situation*) tidak dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Oleh karena itu, guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi modern (*students centered situation*) yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerjasama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya serta membuat siswa semakin aktif dan *Kooperatif*.

Menulis (*writing*) adalah salah satu ketrampilan dari 4 ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pengajaran bahasa Arab. Namun yang terjadi di MTs Pembangunan didalam kelas ketika diberikan kegiatan menulis teks dan siswa diminta untuk memahami isi teks melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru sangatlah jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa sebab antara lain; (1) Teks yang diberikan adalah teks bahasa Arab yang merupakan bahasa asing di Indonesia, sehingga pemahaman siswa akan kata perkata (*Vocabulary mastery*) yang digunakan untuk mengetahui isi bacaan sangatlah jauh dari yang diharapkan. (2) Karena *vocabulary mastery* pada siswa sangat minim membuat siswa tidak dapat memahami secara langsung informasi-informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat didalam bacaan. (3) Dengan hanya menulis teks siswa tidak merasa senang sebagaimana tujuan pada kegiatan menulis.

Ada beberapa hal yang terjadi pada siswa MTs Pembangunan sehubungan dengan 3 alasan tersebut diantaranya adalah;

1. Siswa tidak menulis teks secara keseluruhan,
2. Siswa tidak mau berusaha mencari arti didalam kamus,
3. Siswa tidak menjawab pertanyaan baik mengenai informasi yang tersirat maupun tersurat dengan tepat
4. Siswa mengambil jawaban hanya dengan menjodohkan kalimat yang sama tanpa memahami maksudnya.
5. Reaksi siswa terhadap materi kurang, terlihat dari kurangnya siswa yang bertanya

Jika hal ini dibiarkan berlarut maka dikhawatirkan keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata (*vocabulary mastery*) akan berkurang dan mungkin hilang, siswa tidak mau berusaha untuk menemukan informasi yang ada didalam bacaan, kerjasama antar kelompok tidak bisa maksimal karena kegiatan yang dilakukan siswa tidak memotivasi siswa untuk menyelesaikan bersama dengan rasa senang, keadaan kelas yang *teacher-centered* membuat komunikasi didalam kelas sangat tidak aktif dan membuat siswa takut atau malu bertanya tentang permasalahan yang dihadapinya didalam kegiatan menulis. Hal ini juga berpengaruh pada pendekatan pada siswa untuk selalu suka belajar.

Gejala-gejala tersebut dapat terlihat dari *Observasi* yang dilakukan oleh peneliti bersama teman kolaborator pada saat pra siklus yang menjadikan landasan bagi peneliti untuk melaksanakan siklus-siklus berikutnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Sementara hasil evaluasi dari kegiatan pra siklus ini sangat tidak memuaskan

Penerapan *Pembelajaran kooperatif-Telepon*, yang merupakan pembelajaran yang terfokus pada konsep inti dan prinsip disiplin, melibatkan siswa di dalam pemecahan masalah, penyelidikan dan tugas-tugas lain yang bermanfaat, membuat siswa bekerja secara otonomi untuk membentuk pengetahuan mereka dan menghasilkan suatu produk tertentu, dapat dilakukan melalui berbagai media dan teknik salah satunya adalah dengan Telepon-panggil.

c. Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kesulitan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pencapaian ketrampilan berbahasa menulis.

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui model PKT atau pra-Siklus?
2. Bagaimanakah hasil pencapaian ketrampilan menulis Bahasa Arab setelah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan teknik Telepon?

d. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan aktivitas siswa dalam pencapaian ketrampilan berbahasa menulis pada pembelajaran bahasa Arab melalui model PKT dengan menggunakan teknik yang biasa digunakan/pra-Siklus.
- b. Mendiskripsikan hasil pencapaian ketrampilan berbahasa menulis melalui model PKT dengan menggunakan teknik Telepon

e. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat terutama bagi guru untuk:

1. Memberikan inspirasi kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Membuktikan pencapaian ketrampilan berbahasa menulis yang dapat dicapai dengan teknik Telepon.
3. Meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

1. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan decision maker tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, rekaman tape recorder, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, *Observasi*, dan evaluasi. *Refleksi* dalam tahap pra-siklus dan Siklus I.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa

saat mata pelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan Metode Telephon.

Untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan diatas.

Metode pengumpulan data dengan cara data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil.

Instrument yang dipakai berbentuk : soal tes, *Observasi*, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Padang pada siswa kelas VIII-6, dengan jumlah siswa 33 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Bahasa Arab berlangsung dengan pokok bahasan “Aktivitas di Sekolah”.

3. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan selama 1 (satu) bulan dimulai pada awal bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Nopember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Siklus I

1. Kegiatan Siklus I

a. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2021

Kelas : VIII.6

b. Pengamatan Siklus I

Pengamatan Nilai Siswa.

Data penelitian di bawah ini dibuat berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan peneliti pada akhir pembelajaran pra-siklus, siklus I:

Tabel 1

Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

No	Keterangan	Baik	Cukup	Kurang
1	Siswa aktif menulis Teks	√		
2	Siswa menjawab pertanyaan tentang pemahaman isi bacaan	√		
3	Siswa Memahami Kosa kata	√		
4	Siswa menyelesaikan tugas	√		
5	Siswa aktif mencari kosa kata dikamus	√		
6	Siswa aktif bertanya kepada teman atau guru	√		
7	Siswa Memahami pengucapan (<i>pronunciation</i>)	√		
8	Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran	√		

Sementara hasil evaluasi dari kegiatan pra siklus ini sangat tidak memuaskan dan tergambar sebagai berikut:

Tabel 2

Penilaian Kelompok secara Keseluruhan

No	NAMA KELOMPOK	NILAI
1.	KELOMPOK A	80
2.	KELOMPOK B	80
3.	KELOMPOK C	80
4.	KELOMPOK D	80
5.	KELOMPOK E	80
6.	KELOMPOK F	80
	RATA-RATA	80

b. Pengamatan Kegiatan PBM Guru.

Data perolehan skor kegiatan PBM guru di bawah ini, diambil dari data hasil *Observasi* yang dibuat oleh responden (teman sejawat) selama proses pembelajaran di sekolah tempat Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Siklus ke I. (*Lembar Observasi Terlampir*).

Tabel 3

Perolehan Skor Kegiatan PBM Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor perolehan	Skor ideal	Persentase %
1	Apersepsi	14	16	87,50
2	Penjelasan materi	11	12	91,67
3	Penggunaan alat peraga	15	16	93,75
4	Tehnik pembagian kelompok	8	8	100
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	15	16	93,75
6	Kemampuan melaksanakan evaluasi	15	16	93,75
7	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	7	8	87,50
8	Menyimpulkan materi pelajaran	8	8	100
9	Mengatur waktu	10	12	83,33
10	Kemampuan memberi pertanyaan	8	8	100
Skor rata-rata		111	120	92,50

Berdasarkan data di atas, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan guru terlihat adanya peningkatan dan termasuk baik, hal ini dilihat dari perolehan skor pada siklus I sebesar 111 dari total nilai ideal 120 atau 92,50%. Masih ada kegiatan yang memiliki jumlah skor yang belum maksimal, yaitu pada kegiatan pengaturan waktu yang masih belum sinkron dengan RPP seperti yang terjadi pada pra siklus.

2. Pengamatan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan proses pembelajaran pra-siklus. Beberapa hal yang dianggap meningkat dalam tahap pengamatan antara lain :

- Suasana di kelas terlihat sangat aktif ketika proses diskusi berlangsung, karena siswa telah memahami prosedur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Telepon.
- Kerjasama antar kelompok sudah terjalin dengan baik sehingga siswa bisa saling memberi dan membantu saat diskusi

3. Refleksi

Hasil *Refleksi* pada siklus I mendeskripsikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif* teknik telepon cukup membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai oleh :

- Rata-rata nilai pada siklus I mencapai 80,72, hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.
- Pada siklus I ini seluruh siswa berhasil mencapai nilai KKM.
- Terdapat penyempurnaan pada siklus I dari hal-hal yang harus diperbaiki pada pra siklus I.

4. Hasil Keputusan

Berdasarkan hasil *Refleksi* siklus I, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi menulis tentang kegiatan siswa di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* teknik telepon mengalami peningkatan. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran pada siklus II dihentikan.

5. Pembahasan pra- Siklus dan Siklus I

Pengolahan Data Siklus I

Dari deskripsi siklus di atas, terlihat bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi semakin meningkat dengan adanya perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *Kooperatif* teknik Telepon.

Tabel 4

Data Perolehan Rata-rata Nilai Pra Siklus

PEROLEHAN NILAI PRA SIKLUS				
Nilai	Jumlah Siswa	n. f	%	Rata-rata
70	13	910	37	$Me = \frac{\sum x}{N}$
72	5	360	14	
74	1	74	24	
75	8	600	19	
80	6	480	3	
Jumlah	33	2424	100	73.45

Tabel 5

Data Perolehan Rata-rata Nilai Pada Siklus I

PEROLEHAN NILAI SIKLUS I			
Siklus ke-1			
Jml. Siswa	n. f	%	Rata-rata
-	-	-	-
27	2160	81.81	80,72
4	340	12.12	
2	164	6.06	
33	2664	100	

Berdasarkan hasil pengolahan nilai ulangan siswa di akhir siklus I, terlihat adanya perubahan nilai rata-rata kelas yang cukup baik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai rata-rata kelas pada Pra Siklus 73,45, dan pada Siklus I meningkat jadi 80,72. Dari hasil proses pembelajaran pada siklus I, perolehan nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan yang signifikan, pada proses pembelajaran di Siklus I tersebut siswa mampu memperbaiki nilai rata-rata kelas yang dapat diraih siswa pada proses pembelajaran sebelumnya.

Kemajuan Aktivitas belajar siswa selama perbaikan pembelajaran pada pra siklus, dan siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Kooperatif* teknik Telepon , hasilnya tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6
Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra siklus, dan Siklus I

No.	YANG DIOBSERVASI	PRA SIKLUS	SIKLUS I
		Jml. Siswa	Jml. Siswa
1	Kehadiran Siswa	32 (96,77%)	33 (100%)
2	Bertanya	10 (32,25%)	19 (61,29%)
3	Menjawab Pertanyaan	11 (35,48%)	20 (64,51%)
4	Memberikan Argumen	7 (22%)	19 (61,29%)

Dari data yang diperoleh selama proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran koperatif teknik Telepon terjadi peningkatan aktivitas siswa selama belajar dikelas. Kehadiran siswa yang meningkat dari 30 siswa atau 96,77% nya pada pra siklus menjadi 33 siswa atau 100% pada pembelajaran siklus I

Perubahan aktivitas terjadi pula pada kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang terus mengalami peningkatan sampai akhir siklus I. Pada pra siklus yang berani bertanya sejumlah 10 siswa atau 32,25% dan yang berani menjawab pertanyaan 11 siswa atau 35,48%. 19 siswa pada siklus I atau 61,29%,64,51% dan 61,29%. Keberanian siswa memberikan argumen pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 61,29%, yang sebelumnya jumlah siswa yang berani memberikan argumen pada pra siklus hanya 7 siswa atau 22%.

Dari hasil perbaikan pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif* teknik Telepon cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Peningkatan aktivitas tersebut diantaranya, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberikan argumen ada peningkatan yang cukup menggembirakan.

Perolehan nilai yang harus dicapai sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu minimal 75. Untuk mengetahui jumlah siswa yang mampu dan belum mampu memperoleh nilai sesuai standar KKM, dengan cara mencari siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Data hasil pengamatan tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I

PENGUASAAN MATERI DI BAWAH STANDAR KKM			
Pra siklus		Siklus I	
Jml siswa	%	Jml. siswa	%
19	57,57	-	-

PENGUASAAN MATERI DI ATAS STANDAR KKM	
Pra siklus	Siklus I

Jml siswa	%	Jml. siswa	%
14	42,42	33	100

Dari gambaran tabel pertumbuhan nilai di atas, terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran yang cukup menggembirakan peneliti, antara lain:

- Perolehan nilai rata-rata siswa* dari pra siklus, dan siklus I meningkat, yaitu dari 73,45 menjadi 80,72
- Tingkat penguasaan materi* yang berada di atas KKM terjadi peningkatan, dari hanya 14 siswa atau 42,42% pada pra siklus dan, kemudian pada akhir siklus I meningkat tajam jadi 33 siswa atau 100%.
- Aktivitas dan semangat para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup tinggi dan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya siswa yang mau bertanya, yaitu pada pra siklus sebanyak 10 siswa atau 32,25% pada pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 61,29%. Sedangkan yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada pra siklus sebanyak 11 atau 35,48%, pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa atau 64,51%. Siswa yang berani memberikan argumen pada pra siklus sejumlah 7 siswa atau 22%, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 61,29%.
- Proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* teknik Telepon, yang ditunjang dengan pembelajaran bervariasi yaitu; ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode pembelajaran ini telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.6 di MTs Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Respon para siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut sangat positif, karena suasana pembelajaran lebih menarik, tidak monoton dan menyenangkan para siswa, sehingga perhatian siswa lebih fokus terhadap apa yang dijelaskan guru, lebih semangat dalam belajar, lebih termotivasi untuk menggali materi, karena mereka sendiri yang belajar.

Dari hasil pembelajaran di atas, ternyata *Kreatifitas* guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk menjaga perhatian siswa saat belajar tetap fokus, guru harus menguasai pola pembelajaran yang bervariasi agar mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dijelaskan guru. Seorang guru profesional harus mampu mengubah pola pikir dan sikap siswa, baik individu maupun kelompok dalam setiap aktivitas pembelajaran. Untuk menghindari kejenuhan yang sering terjadi pada siswa akibat dari proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik untuk diperhatikan. Meningkatnya prestasi belajar siswa, bukan hanya dilihat dari kemampuan siswa mencapai nilai sesuai standar KKM saja, tetapi harus juga terlihat adanya perubahan pola berfikir dan sikap siswa terhadap pentingnya belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang dan membuat strategi pembelajaran yang efektif dan *Inovatif*, sehingga pembelajaran di dalam kelas selalu menarik perhatian siswa.

Dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dan pembina, guru harus bisa berperan sebagai teman dan orang tua yang patut "digugu dan ditiru" oleh siswa dalam aktivitas kesehariannya, agar seorang guru dapat dijadikan panutan yang dihormati oleh siswa. Kalau siswa sudah merasa hormat dan menghargai guru, maka proses pembelajaran tersebut akan mencapai keberhasilan yang diharapkan.

KESIMPULAN

1. Setelah dilaksanakannya metode Pembelajaran Kooperatif teknik Telepon terlihat hasil:
 - a. *Perolehan nilai rata-rata siswa* dari pra siklus, dan siklus I meningkat, yaitu dari 73,45 menjadi 80,72
 - b. *Tingkat penguasaan materi* yang berada di atas KKM terjadi peningkatan, dari hanya 14 siswa atau 42,42% pada pra siklus dan, kemudian pada akhir siklus I meningkat tajam jadi 33 siswa atau 100%.
 - c. *Aktivitas dan semangat* para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup tinggi dan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya siswa yang mau bertanya, yaitu pada pra siklus sebanyak 10 siswa atau 32,25% pada pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 61,29%. Sedangkan yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada pra siklus sebanyak 11 atau 35,48%, pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa atau 64,51%. Siswa yang berani memberikan argumen pada pra siklus sejumlah 7 siswa atau 22%, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 61,29%.
2. Terlihat setelah diterapkannya metode telepon-panggil membuat siswa terdorong untuk berpikir secara mandiri, menyimak presentasi guru secara teliti dan hati-hati, dan menjadikan siswa terbiasa dengan temannya yang saling mengajari
3. Meningkatkan daya ingat para siswa akan bahan ajar yang disampaikan guru sesuai dengan hasil yang diperoleh dari data tes dan non-tes
4. Pemenuhan akan pencapaian indicator yang diharapkan terlampaui karena hasil yang diperoleh rata-rata sangat baik.
5. Metode Pembelajaran *Kooperatif*-teknik telepon panggil sangat relevan diterapkan di sekolah tingkat MTs

Saran

1. Senantiasa menghadapi kurikulum 2021 ini guru diharapkan bisa menerapkan Pembelajaran *Kooperatif* di tingkat MTs karena Metode ini selain mengajarkan siswa untuk terbiasa dengan kerjasama kelompok tapi juga memberikan titik balik kesamaan tingkat social di antara siswa sehingga menumbuhkan sikap karakter yang diharapkan.
2. Metode pembelajaran *Kooperatif* menjalin kerja sama antar guru, guru pamong, dan kepala madrasah sehingga terjadinya perkembangan sekolah yang bisa disebarluaskan dan ditularkan kepada sekolah lain yang kebetulan memiliki problem based yang sama.
3. Bagi peneliti selain menambah pengalaman dunia pendidikannya juga memenuhi rasa kepuasan tersendiri yang bisa dikembangkan dengan mencari metode alternative selain teknik telepon

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Basyuni, Permenag RI Nomor 2 tahun 2008
- [2] Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- [3] Ary, Donald, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, terj. Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, cet. 1
- [4] Prof. Dr. Mohamad Asrori, MPd, "Psikologi Pembelajaran", (Bandung: CV. Wacana Prima), 2008 h.152
- [5] ..., Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Pendidikan Bahasa Asing, h.115
- [6] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Prenada Media, 2005) cet. 1
- [7] Ernest Reanan,,..... Perancis
- [8] . (Makalah Arif anNakdi, Majalah Majma' al-Lughah al-Arabiyah, Damaskus, v.44, 1969 h.46
- [9] A. Suherman, Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam, Bandung PSIBA.
- [10] Wikipedia, "Menulis", <http://id.wikipedia.org/wiki/Menulis>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2021, pukul:11.28 WIB), h.1
- [11] Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-2, h.227
- [12] Sapri, MA, Metode Pembelajaran Bahasa Arab; antara tradisional dan Modern, makalah Jurnal Pemikiran alternative Pendidikan, sept-Des 2008 vol 13 441-452
- [13] Singgih Santoso, Statistik Deskriptif, (Yogyakarta: Andi,2003).
- [14] Prof. Dr. Warsono, MS, dkk, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, (Bandung: Rosda Karya), 2012, cet.1, h.165
- [15] Hidayat, D., DR, Pelajaran Bahasa Arab (Semarang: Karya Toha Putra) 2021, cet 2,
- [16] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- [17] Wiriaatmadja, Rochiati, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005, cet. 1
- [18] Yamin, Martinis, Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, cet. 2
- [19] Zuriah, Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2006,

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN